

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat setiap individu, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial, yang memungkinkan mereka untuk hidup produktif dalam masyarakat (UU Kesehatan, 2023). Kesehatan tidak dilihat secara keseluruhan yang perlu diperhatikan, kesehatan gigi dan mulut salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Kesehatan gigi dan mulut sering menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan pintu masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Artawa, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk menjaga gigi dan mulut agar terhindar dari berbagai penyakit gigi dan mulut, apabila menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik, maka kesehatan tubuh yang lainnya juga akan terjaga dengan baik. Fakta mengungkapkan bahwa kesehatan gigi dan mulut memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang (Azhari dkk., 2021).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dinilai dari beberapa aspek, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses indra manusia terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang menyebabkan tinggi rendahnya angka masalah kesehatan gigi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan timbulnya perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Agustini, 2019).

Karang gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang masih sering dianggap bukan permasalahan yang serius karena tidak menimbulkan rasa sakit. Pandangan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya remaja tentang karang gigi. Karang gigi terbentuk akibat adanya penumpukan plak yang dibiarkan terlalu lama dan tidak dibersihkan sehingga lama kelamaan akan mengeras (Machfoedz, 2008 dalam Aritonang, 2022). Karang gigi apabila dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan iritasi, radang gusi dan kerusakan pada jaringan penyangga gusi serta menyebabkan gigi goyang dan lepas dengan sendirinya (Tonglo dan Maramis, 2020).

Motivasi diambil dari kata motif, yang dapat dipahami sebagai kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong individu itu untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat dipahami melalui perilakunya yang terlihat sebagai rangsangan, dorongan, atau sumber energi yang menghasilkan perilaku tertentu (Faot, 2019).

Masyarakat khususnya remaja, cenderung tidak melakukan *scaling* karena karang gigi tidak menimbulkan rasa sakit, sehingga mereka menganggap bahwa karang gigi bukan masalah yang serius. Berdasarkan data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, didapatkan mayoritas masyarakat Indonesia melakukan tindakan *scaling* sebanyak 12,5%. Data menunjukkan untuk wilayah Yogyakarta sebanyak 17,8% masyarakatnya melakukan tindakan *scaling*. Berdasarkan kelompok usia remaja, presentase melakukan tindakan *scaling* didapatkan sebanyak 18,8% (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di salah satu pondok pesantren yang beralamat di Jl. Kiai Masduqi Mlangi, Mlangi, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, DI Yogyakarta pada bulan Oktober tahun 2024 dengan memberikan kuesioner tentang pengetahuan karang gigi dan motivasi untuk *scaling* kepada 10 remaja, didapatkan data sebanyak 80% responden memiliki karang gigi, 40% belum mengetahui tentang karang gigi, dan 60% belum ada motivasi dalam diri sendiri untuk melakukan *scaling*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Karang Gigi dan Motivasi Untuk Melakukan *Scaling* Pada Remaja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang karang gigi dan motivasi untuk melakukan *scaling* pada remaja?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengetahuan tentang karang gigi dan motivasi untuk melakukan *scaling* pada remaja.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan tentang karang gigi pada remaja.
- b. Diketahui motivasi untuk melakukan *scaling* pada remaja.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif. Penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu tentang gambaran pengetahuan tentang karang gigi dan motivasi untuk melakukan *scaling* pada remaja.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan tentang karang gigi dan motivasi untuk melakukan *scaling* pada remaja.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis, serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah.

### b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai karang gigi khususnya pada remaja dan motivasi untuk melakukan *scaling*, sehingga kedepannya dapat terciptanya kesehatan gigi yang optimal.

### c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi

Diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi bacaan tentang pengetahuan tentang karang gigi dan motivasi untuk melakukan *scaling* pada remaja bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Tentang Karang Gigi dan Motivasi Untuk Melakukan *Scaling* Pada Remaja" serupa dengan penelitian pernah dilakukan oleh :

- a. Nuzulita (2022) meneliti tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Karang Gigi dengan Motivasi Pembersihan Karang Gigi

Pada Santri Madinah Munawwarah Banyumanik Semarang.” Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa perlunya peningkatan pengetahuan tentang karang gigi dan motivasi untuk melakukan *scaling*. Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel terikat yaitu motivasi untuk melakukan *scaling*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi/tempat, dan sasaran/subyek penelitian.

- b. Negoro (2020) meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Karang Gigi Pada Remaja Karang Taruna Rt 001/Rw 01 Pondok Aren Tangerang Selatan”. Hasil penelitian sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai karang gigi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan variabel bebasnya yaitu pengetahuan remaja, sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi/tempat, topik penelitian, dan variabel terikatnya.
- c. Kurniati (2020) meneliti tentang ” Gambaran Tentang Pengetahuan Karang Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Karyawan RS Tria Dipa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan karyawan dalam kriteria sedang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan variabel bebasnya yaitu pengetahuan karang gigi, sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi/tempat, topik penelitian, dan variabel terikatnya.